

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian runtun waktu terhadap saham LQ 45 yang diperdagangkan di BEI menyimpulkan bahwa perubahan harga saham LQ 45 di BEI mengikuti pola *random walk*. Pengamatan uji *unit root* dengan *Dickey-Fuller* (DF) mengarah pada perubahan harga saham LQ 45 mengikuti dua model dari *Dickey-Fuller*, yaitu *random walk* tanpa *drift* dan *random walk* dengan *drift*.

Pada pengujian *unit root* dengan DF ini, menunjukkan bahwa data perubahan harga saham LQ 45 menerima hipotesis alternatif H1 dan H2, yaitu *random walk* tanpa *drift* dan *random walk* dengan *drift*. Data perubahan harga saham LQ 45 secara keseluruhan mengikuti model *random walk* tanpa *drift*. Dan untuk model *random walk* dengan *drift*, kurang lebih setengah dari data perubahan harga saham LQ 45 mengikuti pola tersebut. Perubahan harga saham LQ 45 pada penelitian kali ini tidak mengikuti model *random walk* dengan *drift*, di sekitar suatu *trend* yang deterministik.

Maka berdasarkan temuan di atas penelitian ini menyimpulkan bahwa saham LQ 45 mengikuti hipotesis pasar efisien bentuk lemah. Tidak hanya mengikuti hipotesis pasar efisien saja, tetapi penelitian ini juga sesuai dengan asumsi independensi harga-harga historis, yaitu harga di masa lalu dalam runtun perubahan harga historis tidak dapat untuk memprediksi perubahan harga sekarang (Fama, 1965, 1970, 1991). Tersirat dari kesimpulan di atas bahwa investor yang bermaksud untuk memperoleh laba dari investasi jangka panjang maupun untuk *trading* jangka pendek tidak dapat hanya bergantung pada data harga saham sekarang maupun data harga historis.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Dapat dilihat bahwa harga-harga saham di BEI memiliki pola *random walk*. Dalam artian saham-saham di BEI masuk ke dalam pasar efisien bentuk lemah (Fama, 1965, 1970, 1991). Sebaiknya para investor tidak hanya terpaku pada harga historis saham. Sebaliknya, investor perlu mempertimbangkan dan menganalisis valuasi saham yang diinginkannya. Apabila investor mempertimbangkan pendekatan teknikal, sebaiknya agar digunakan sebagai acuan dalam menentukan *market timing*, yaitu keputusan kapan menjual maupun kapan membeli suatu saham. Analisis teknikal memiliki sebuah anggapan bahwa harga saham selalu berulang kembali, setelah naik beberapa hari pasti akan turun dalam beberapa hari berikutnya. Analisis teknikal juga mempelajari pergerakan harga saham pada setiap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Samsul, 2018).

Sangat penting bagi investor melakukan riset awal untuk mengetahui saham mana yang dapat memberikan hubungan tingkat *return*-risiko yang terbaik. Dengan memilih saham-saham yang terbaik dan memasukkan dalam portofolio berarti investor dapat memperoleh manfaat pengurangan risiko dari melakukan diversifikasi saham. Hal ini dapat diharapkan dapat meningkatkan *return* sesuai dengan yang diinginkan oleh investor (Tandelilin, 2017).

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang membuktikan model *random walk* saham-saham di BEI dengan pengujian berdasarkan *correlogram* pada saham-saham *top gainers* dan *top losers*. Penelitian ini juga ingin membuktikan model *random walk* tetapi dengan pengujian yang berbeda, yaitu uji *unit root* dengan Dickey-Fuller

(DF). Dengan kategori saham yang berbeda, yaitu saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 di BEI. Dari temuan penelitian sebelumnya dan temuan penelitian ini, nampak bahwa berdasarkan sampel dari dua kategori saham-saham yang berbeda dapat disimpulkan bahwa harga saham di BEI masuk ke dalam pasar efisien bentuk lemah. Untuk lebih memperkuat lagi bukti bahwa saham-saham di BEI masuk dalam pasar efisien bentuk lemah, maka disarankan agar penelitian selanjutnya memanfaatkan sampel saham dengan kategori lain lagi yang berbeda dan menggunakan alat uji statistic yang lain lagi, seperti misalnya *Augmented* Dickey-Fuller (ADF) yang belum tersentuh dalam penelitian ini.

